

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal

Spence menyebutkan bahwa teori sinyal keterlibatan antara dua belah pihak, pihak internal yaitu manajer sebagai pengirim sinyal dan pihak eksternal yaitu investor sebagai penerima sinyal tersebut¹. Teori sinyal dikembangkan berdasarkan *asimetris Information* antara *shareholders* dengan *well-informed leader*. Pemimpin memberi informasi kepada investor ketika mereka menerima laporan positif untuk meningkatkan nilai perusahaan². Informasi yang dipublikasikan perusahaan penting karena mempengaruhi pihak luar perusahaan dalam memutuskan investasi. Informasi ini sangat penting untuk investor dan pengusaha karena hal itu pada dasarnya memberikan catatan, keterangan atau gambaran tentang kondisi masa lampau, sekarang dan masa depan dari keberadaan usaha serta dampaknya terhadap perusahaan.

Teori sinyal digunakan guna memberikan petunjuk bagi investor mengenai sudut pandang manajemen melihat prospektus perusahaan di masa mendatang. Investor dapat mempertimbangkan informasi yang dipublikasikan saat membuat keputusan. Sinyal yang telah diberikan diharapkan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang³. Perusahaan membutuhkan sebagai pengirim sinyal berupa laporan tahunan yaitu salah satu jenis informasi paling penting dikeluarkan perusahaan. Laporan tahunan adalah semacam sinyal perusahaan untuk menyiarkan kepada pihak luar, terutama investor. Laporan keuangan dan non

¹ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

² Shyaila Anisa De Lavanda and Carmel Meiden, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, no. 2 (2022): 94.

³ Maria Ulfa and Adelina Citradewi, "Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan" 13, no. 2 (2023): 237–56.

keuangan yaitu informasi berupa laporan tahunan dalam kategori informasi akuntansi⁴.

Berdasarkan teori tersebut maka CSR penting dalam pelaksanaan perusahaan untuk membangun kepercayaan dan reputasi dari pihak eksternal, maka akan berpengaruh juga dalam kinerja keuangan perusahaan. Pihak internal yaitu dewan direksi mempunyai tanggungjawab dalam pengelolaan suatu perusahaan berkewajiban dalam membangun kepercayaan, reputasi, dan kinerja keuangan perusahaan yang terus meningkat. Meningkatnya laporan kinerja keuangan perusahaan bisa dianggap sinyal baik karena menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan baik pula. Di sisi lain, jika laporan kinerja keuangan menurun menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang buruk, oleh karena itu dianggap menjadi sinyal yang buruk⁵.

2. Teori Keagenan

Agency theory pertama kali dikemukakan pada tahun 1976 oleh Jensen & Meckling yang menjelaskan hubungan keagenan perjanjian atau hubungan yang melibatkan satu atau lebih banyak orang. Melakukan layanan atas nama klien dengan menyewa agen atau orang lain⁶. Menurut Umami *agency theory* ini adalah teori yang menunjukkan adanya hubungan fungsional dari pemberi kuasa (*principal*), yaitu investor atau pemegang saham, dan yang berwenang (*agent*), yaitu pengelola, dalam bentuk kerjasama. Hubungan fungsional antara prinsipal dan agen bekerja dengan baik, maka tujuan bisnis tercapai. Terjadinya masalah antara agen dan pelanggan, maka tujuan perusahaan akan menjadi sulit. Permasalahan

⁴ Shyaila Anisa De Lavanda and Carmel Meiden, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, no. 2 (2022): 94.

⁵ Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid, and Diah Ayu Sekar Astuti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Keuangan* 8, no. 1 (2019): 41–56.

⁶ Michael And C. Jensen And William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Financial Economics* 3 (1976): 305–60.

keagenan dapat timbul dari kepentingan prinsipal dan agen yang berbeda⁷.

Teori *agency* menyebutkan bahwa, klien dan para pihak agen masing-masing memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri untuk keuntungan mereka sendiri- sendiri, jadi menjadi alasan agar percaya bahwa agen belum tentu selalu bertindak demi kepentingan terbaik klien sehingga mereka dapat menimbulkan konflik kepentingan⁸. *Agency theory* menekankan pentingnya pendelegasian kekuasaan dari prinsipal ke agen, agen memiliki tugas manajemen perusahaan sesuai dengan kepentingan klien. Secara delegasi perwakilan memiliki otorisasi yang diberikan pelanggan kepada perwakilan kekuasaan untuk mengendalikan aktivitas manajemen senior transparan untuk kelangsungan hidup. Seorang agen yang dipilih harus menunjukkan keterampilan dan keahlian bertanggung jawab atas kinerja tugas yang diberikan oleh klien. Pengambilan keputusan yang biasanya dibuat oleh manajer biasanya tidak berdasarkan kepentingan pemegang saham, tetapi dengan tujuan menghasilkan laba untuk dirinya sendiri⁹. Sudut pandang teori agensi, jumlah direktur yang lebih besar di dewan dapat berkontribusi pada efektivitas pemantauannya, karena lebih besar dewan memberikan keragaman keahlian dan lebih banyak kapasitas untuk mengamati manajemen¹⁰.

Teori *agency* ini dapat dijadikan dalam menjelaskan

⁷ Riza Umami, "The Effect Of Liquidity, Operating Capacity, Size Of The Board Of Directors And Independent Commissioners On Financial Distress In Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

⁸ Michael and Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Financial Economics* 3 (1976): 305–60.

⁹ Riza umami, "The Effect Of Liquidity, Operating Capacity, Size Of The Board Of Directors And Independent Commissioners On Financial Distress In Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹⁰ Md Abdur Rouf and Md Alamgir Hossan, "The Effects of Board Size and Board Composition on CSR Disclosure: A Study of Banking Sectors in Bangladesh," *International Journal of Ethics and Systems* 37, no. 1 (2021): 105–21.

dampak ukuran staf manajerial puncak terhadap pelaksanaan moneter perusahaan dan reputasi perusahaan. dampak ukuran badan pengatur terhadap pelaksanaan moneter perusahaan dan kedudukan perusahaan. Menurut teori tersebut menjelaskan pelaksanaan tata kelola perusahaan salah satunya terdapat peranan penting dewan direksi dalam mengelola suatu perusahaan. Faktor yang bisa menjadi pengaruh dalam kinerja keuangan salah satunya dewan direksi. Ada lebih banyak dewan, maka menawarkan lebih banyaknya keahlian dan pengalaman untuk membuat keputusan yang lebih baik¹¹.

3. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan kelompok dan individu yang diuntungkan atau dirugikan dari tindakan perusahaan, dan haknya telah dilanggar atau dihormati dari tindakan perusahaan¹². Teori stakeholder mengklaim bahwa entitas tidaklah organisasi yang mengoperasikan kegiatannya untuk kepentingan perusahaannya sendiri, namun juga membagikan informasi kepada pemangku kepentingan *stakeholder*-nya¹³. Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan *stakeholder*. Memungkinkan perusahaan akan terus menerima dukungan sehingga menikmati peningkatan penjualan, pangsa pasar dan laba. Perspektif teori pemangku kepentingan, lingkungan dan masyarakat adalah pemangku kepentingan utama bisnis yang perlu diperhatikan¹⁴. Tinjauan lain dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi CSR

¹¹ Apriani et al., “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan,” JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen) 4, no. 2 (2020): 21.

¹² Zain et al., “Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar,” Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis 3, no. 1 (2021): 102–7, <https://doi.org/10.31334/abiwarra.v3i1.1846>.

¹³ Faizunnisa’ and Adelina Citradewi, “Peran Dewan Komisaris Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting” 12, no. 2 (2023): 165–81.

¹⁴ Lako Andreas, *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, ed. Suryadi Saat (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

adalah melalui teori *stakeholder*. Berdasarkan teori ini maka dapat dilihat bahwa strategi perusahaan salah satunya adalah CSR dilaksanakan untuk memenuhi harapan *stakeholder* secara umum *ethical branch* dan kelompok *stakeholder* tertentu¹⁵. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa suatu organisasi dapat meningkatkan kepentingan pemegang sahamnya tanpa merusak kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas. Dua jenis pemangku kepentingan antara lain:

- a. Pemangku kepentingan internal: seperti pemilik, karyawan manajer, pelanggan
- b. Pemangku kepentingan eksternal: seperti pemasok, pelanggan, kreditur, pemegang saham, pemerintah dan masyarakat¹⁶.

Teori *stakeholder* mendukung efek langsung CSR pada reputasi dan kinerja keuangan. Teori pemangku kepentingan menjelaskan pengaruh CSR yang berorientasi pada pemangku kepentingan terhadap kinerja organisasi¹⁷. Fuadah dkk, menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah indikator ekonomi yang mencerminkan bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada para *stakeholder* perusahaan¹⁸.

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Guler definisi terluas dari CSR berkaitan dengan hubungan antara perusahaan global, pemerintah negara dan warga negara individu. Lebih lokal definisi

¹⁵ Permatasari dkk, "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi Dan Teori Stakeholder," *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 5, no. 1 (2019): 29–43, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/view/2559/0>.

¹⁶ Rouf and Hossan, "The Effects of Board Size and Board Composition on CSR Disclosure: A Study of Banking Sectors in Bangladesh," *International Journal of Ethics and Systems* 37, no. 1 (2021): 105–21.

¹⁷ Muzhar Javed et al., "The Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Reputation and Firm Financial Performance: Moderating Role of Responsible Leadership," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27, no. 3 (2020): 1395–1409, <https://doi.org/10.1002/csr.1892>.

¹⁸ Nikmatul Fuadah and Fifi Hakimi, "Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 5, no. 2 (2020): 180–86, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3656>.

tersebut berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dan masyarakat lokal di mana itu berada atau beroperasi. Definisi lain berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya¹⁹.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan CSR sebagai perbuatan yang diterapkan perusahaan dari rasa tanggung jawab sosial kepada lingkungan sosial dan lingkungan dimana perusahaan itu berada, misalnya seperti melakukan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang disekitarnya. masyarakat dan menjaga lingkungan, dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak kurang mampu, dana untuk memelihara fasilitas umum, menyumbang dala pembangunan desa/kerja masyarakat yang bersifat sosial yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, terkhusus masyarakat sekitar dimana perusahaan beroperasi²⁰. CSR adalah sesuatu yang harus dilakukan sebagai kebutuhan penting yang diinternalisasikan dalam sistem manajemen, dalam praktik bisnis dan dalam budaya organisasi²¹.

Ketidakpastian seputar sifat aktivitas CSR, sulit untuk mendefinisikan CSR. Maka dari itu, penting sangat untk dapat mengidentifikasi aktivitas seperti itu dan dapat diambil pandangan bahwa ada tiga prinsip dasar yang bersama-sama terdiri dari semua aktivitas CSR sebagai berikut²²:

a. *Sustainability*

Sustainability membahas dampak dari tindakan yang saat ini diambil pada opsi yang akan datang. Jika sumber daya sedang digunakan, mereka menjadi tidak tersedia untuk digunakan di masa depan, dan ini menjadi perhatian khusus ketika sumber daya terbatas. Contohnya bahan baku yang bersifat ekstraktif seperti

¹⁹ David Crowther Aras Guler, "Corporate Social Responsibility", 2014.

²⁰ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, "Sistem Informasi E-Dunia Usaha (Pengertian CSR)," accessed January 21, 2023.

²¹ Andreas, *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi.*, ed. Suryadi Saat (jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

²² David Crowther Aras Guler, "Corporate Social Responsibility", 2014.

batu bara, besi atau minyak jumlahnya terbatas bahkan tidak digunakan untuk penggunaan selanjutnya. Oleh karena itu, di beberapa titik di masa mendatang, alternatif akan diperlukan untuk menjalankan fungsi yang ditawarkan sumber daya pada saat ini. Ini mungkin terjadi di masa depan yang relatif jauh, tetapi masalah yang lebih mendesak adalah ketika sumber daya habis, biaya untuk mendapatkan sumber daya yang tersisa cenderung meningkat, dan dengan demikian biaya pengelolaan juga ikut meningkat.

Sustainability menyiratkan bahwa masyarakat tidak boleh menggunakan sumber daya yang tidak lebih dari yang dapat diregenerasi. Ini dapat didefinisikan dalam hal daya dukung ekosistem dan dijelaskan dengan model input dan output konsumsi sumber daya. Industri misalnya memiliki kebijakan penanaman pohon kembali untuk menggantikan yang dipanen. Melihat organisasi sebagai bagian dari sistem sosial dan ekonomi yang lebih luas menyiratkan bahwa efek ini harus diperhitungkan, bukan hanya untuk pengukuran biaya dan nilai yang dibuat di masa kini tetapi juga untuk masa depan bisnis itu sendiri. Ukuran keberlanjutan akan mempertimbangkan tingkat sumber daya yang digunakan oleh organisasi sehubungan dengan tingkat di mana sumber daya dapat diregenerasi.

b. *Accountability*

Accountability berkaitan dengan organisasi yang mengakui bahwa tindakannya memberikan pengaruh pada lingkungandiluar perusahaan, maka dari itu memikul tanggung jawab atas akibat dari tindakan tersebut. Konsep ini menyiratkan kuantifikasi akibat tindakan yang dilakukan oleh perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Secara khusus konsep ini menyiratkan pelaporan kuantifikasi tersebut kepada semua pihak yang dipengaruhi oleh tindakan tersebut. Hal ini menyiratkan pelaporan kepada pemangku kepentingan eksternal tentang efek tindakan yang diambil oleh perusahaan dan bagaimana mereka mempengaruhi para pemangku kepentingan tersebut.

Konsep ini menyiratkan pengakuan bahwa suatu organisasi atau perusahaan yaitu bagian jaringan sosial yang lebih luas dan mempunyai tanggung jawab terhadap semua jaringan itu daripada hanya kepada pemilik organisasi. Penerimaan tanggung jawab ini harus menjadi pengakuan bahwa para pemangku kepentingan eksternal memiliki kekuatan untuk mempengaruhi cara tindakan organisasi tersebut diambil dan peran dalam memutuskan apakah benar atau tidak tindakan seperti itu dapat dibenarkan, dan jika demikian berapa biayanya bagi organisasi dan pemangku kepentingan lainnya.

Akuntabilitas mengharuskan pengembangan ukuran lingkungan yang tepat, kinerja dan pelaporan tindakan perusahaan. Pelaporan tersebut perlu didasarkan pada beberapa karakteristik berikut ini:

- 1) Pemahaman untuk semua pihak yang bersangkutan
- 2) Relevansi kepada pengguna informasi yang diberikan
- 3) Keandalan dalam hal keakuratan pengukuran, representasi dampak dan kebebasan dari bias
- 4) Komparabilitas, yang menyiratkan konsistensi, baik dari waktu ke waktu dan antar organisasi yang berbeda.

c. *Transparency*

Transparansi sebagai prinsip yang berarti bahwa, pengaruh luar akibat perbuatan suatu organisasi bisa diverifikasi dari laporan, kemudian peristiwa y berkaitan dengan organisasi tersebut tidak disembunyikan dalam laporan. Seluruh dampak dari tindakan organisasi termasuk dampak eksternal, harus sepenuhnya terlihat dari penggunaan informasi yang disediakan oleh mekanisme pelaporan organisasi²³.

Beberapa hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa komitmen perusahaan terhadap CSR secara berkelanjutan membawa banyak manfaat antara lain:

²³ David Crowther Aras Guler, "Corporate Social Responsibility", 2014.

- a. Sumber investasi sosial untuk menciptakan kelebihan kompetitif perusahaan
- b. Meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan
- c. Meningkatkan apresiasi positif dan akuntabilitas dari masyarakat, investor, konsumen, pemasok, pemerintah, dan kreditor
- d. Meningkatkan keterlibatan karyawan dalam etos kerja, komitmen, produktivitas dan efisiensi
- e. Mengurangi resistensi dari masyarakat sekitar
- f. Meningkatkan reputasi perusahaan, nilai perusahaan dan *goodwill* secara jangka panjang²⁴.

CSR atau tanggung jawab sosial mempunyai konsep yang diikuti perusahaan berorientasi pada profit, selain itu juga memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik dan harmonisasi dengan *stakeholders*. Dalam Islam terdapat unsur *Maqasid al-Syariah* yang merepresentasikan kepentingan umat sehingga berusaha untuk kepentingan umat dalam bisnisnya dan bukan hanya *profit oriented*. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, tanggung jawab, etika, tanggung jawab keuangan, tanggung jawab hukum dan tanggung jawab amal berdampak positif bagi masyarakat, orang-orang di sekitar perusahaan dan publik, tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri²⁵.

CSR dari sudut pandang Islam yaitu konsekuensi *inhern* dari ajaran islam itu sendiri. *Maqashid al syariah* dalam syariat islam bertujuan untuk kemaslahatan, merupakan usaha untuk memunculkan kemaslahatan dan tidak hanya mencari untung saja. Islam memandang bisnis memiliki kedudukan yang sangat mulia dan strategis sebab tidak hanya diperbolehkan dalam Islam namun sebenarnya diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-

²⁴ Andreas, *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, ed. Suryadi Saat (jakarta: Penerbit Erlangga, 2011).

²⁵ Ahmad Very Fadli dan Yuliani, "Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam Fakultas Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri Menjalankan Bisnis Dan Mendapatkan Keuntungan." *E-Journal Al-Dzhab* Vol. 3, No (2022): 50–60.

Quran²⁶. Dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila shalat (Jum'at) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung." (Q.S. Al-Jumu'ah: 10).

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيًّا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. Al Baqarah: 148).

Menurut Sayyid Qutb, Islam mempunyai prinsip keseimbangan tanggungjawab dalam segala bentuk. Antara tubuh dan jiwa, individu dan keluarga, individu dan masyarakat, antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Tanggungjawab sosial mengacu pada kewajiban perusahaan untuk berkontribusi kepada masyarakat yang mana perusahaanitu berada. Perusahaan mempunyai tanggungjawab sosial dalam tiga domain :

- a. Pelaku-pelaku organisasi (QS. An-nisa ayat 149) antara lain:
 - 1) Perusahaan berhubungan dengan Pekerja
 - 2) Pekerja berhubungan dengan Perusahaan
 - 3) Perusahaan dan pelaku usaha lain, konsumen, distributor dan pesaing yang saling berhubungan,

²⁶ Syukron Ali, "“CSR Dalam Perfektif Islam Dan Perbankan Syariah,””
Ekonomic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam Vol. 5, no. 1 (2015): 1–22.

إِنْ تَبَدُّوا حَيْرًا أَوْ خُفُّوهُ أَوْ تَعَفُّوا عَن سُوِّهِ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَفُورًا قَدِيرًا ﴿٢٧﴾

Artinya: "Jika kamu menampakkan atau menyembunyikan suatu kebaikan atau memaafkan suatu kesalahan, sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa"²⁷

b. Lingkungan Alam (QS. Al-A'raf ayat 56)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا

وَوَطْمَعًا إِنْ رَحِمَتِ اللَّهُ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang berbuat baik."²⁸

c. Kesejahteraan Sosial Masyarakat²⁹

Global Reporting Initiative (GRI) adalah salah satu standar CSR. GRI yaitu lembaga independen dengan tugas menyebarluaskan dan mengembangkan pedoman yang berlaku untuk pelaporan keberlanjutan. Lembaga tersebut didirikan pada tahun 1997 oleh PBB dan UNEP. GRI memprakarsai dan mengembangkan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif yang digunakan secara luas di seluruh penjuru dunia. Laporan tanggung jawab yaitu laporan yang dibuat oleh organisasi atau perusahaan yang meliputi dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial yang terjadi karena operasinya. Laporan keberlanjutan memberikan penjelasan tata kelola dan

²⁷ Kemenag, "An-Nisa' Ayat 149," accessed January 24, 2023.

²⁸ Kemenag, "Al-A'raf Ayat 56," accessed January 24, 2023.

²⁹ Fitra Rizal, "Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Dalam Perspektif Islam," *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 19–38.

nilai-nilai organisasi yang memperlihatkan hubungan antara strategi dan komitmen terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Ada tiga standar laporan keberlanjutan yang sudah dalam ketetapan GRI yaitu GRI 3.0, 3.1, dan 4.0. GRI menetapkan standar terbaru yaitu standar GRI 4.0 yang dibagi menjadi 91 item yang terdiri dari tiga kategori, 9 item indikator kategori ekonomi, 34 item indikator kategori lingkungan, dan terakhir yaitu kategori sosial yang terbagi dalam 48 item indikator kategori sosial yang dibagi menjadi empat kategori³⁰.

5. Ukuran Dewan Direksi

Asal dewan direksi dari bermacam area fungsional dan industri yang berbeda, maka dari itu membawa pengalaman, keahlian, latar belakang juga hubungan yang bernilai bagi perusahaan. Pengalaman dan latar belakang memberikan sumber daya yang bernilai contohnya pengalaman kerja, keahlian, pengetahuan, kompetensi, keterampilan, kredibilitas, saluran informasi dan komunikasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang dihargai oleh para pemangku kepentingan³¹.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1 angka (5) "mendefinisikan Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar"³². Menurut Purnomo dkk, menyebutkan bahwa, seluruh direksi mempunyai tugas dan wewenang manajerial dalam mengelola suatu perusahaan tanpa

³⁰ Rahmawati, "Peran Reputasi Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 2021, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246).

³¹ Emma García-Meca and Carlos J. Palacio, "Board Composition and Firm Reputation: The Role of Business Experts, Support Specialists and Community Influentials," *BRQ Business Research Quarterly* 21, no. 2 (2018): 111–23.

³² Undang-undang nomor 43 tahun 2007, "Tentang Perseroan Terbatas", *Pravoslavie. Ru*, no.1(2007)

dikecualikan, kemudian direksi adalah subjek hukum mandiri, dikarenakan jika tidak adanya perusahaan maka tidak ada juga direksi³³. Ukuran dewan direksi digunakan untuk memeperlihatkan jumlah direktur pada suatu perusahaan dihitung dengan menjumlahkan anggota dewan direktur³⁴.

6. Reputasi Perusahaan

Reputasi dasar adalah hasil dari pemenuhan terhadap ekspektasi emosional dan ekspektasi rasional dari para *stakeholder* dalam setiap momen interaksinya terhadap perusahaan³⁵. Afifah dkk, mendefinisikan reputasi perusahaan merupakan keseluruhan penilaian organisasi yang diselenggarakan berdasarkan konstitusinya. Ketenaran organisasi memberikan garis besar akibat besar dan buruk dari organisasi serta dampak dari kecukupan atau aktivitas dekat rumah, memeriksa bidang kekuatan utama untuk sisi lemah organisasi menurut sudut pandang pekerja, pendukung keuangan, pelanggan dan masyarakat umum.³⁶

Reputasi perusahaan (*corporate reputation*) menurut Widyadmono dan Harsono merupakan sebuah jargon bisnis yang sekarang ini banyak menerima perhatian dari kalangan praktisi dan akademisi. Memiliki reputasi yang baik bisa memperkuat posisi perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Reputasi perusahaan suatu hal terpenting dalam bisnis, itu sebabnya reputasi perusahaan

³³ Dyah Anggraeni Purnomo et al., “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020),” *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 2 (2021): 82–91.

³⁴ Robert Jao Dkk, “Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21, No. 1 (2022): 1–18

³⁵ Rahmawati, “Peran Reputasi Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” 2021, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246).

³⁶ Nur Afifah, Sri Wibawani Wahyuning Astuti, and Dwi Irawan, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5, no. 3 (2021): 346–64.

harus dibangun selama bertahun-tahun, tidak hanya di depan konsumen, di mata pelanggan, tetapi juga di mata pemangku kepentingan³⁷.

Reputasi yang diciptakan perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan masyarakat mempengaruhi perkiraan kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya indeks penilaian perusahaan dan tingginya jumlah pelanggan setia yang selalu melakukan pembelian terhadap perusahaan. Reputasi suatu perusahaan merupakan sinyal yang dapat diandalkan bahwa perusahaan tersebut pasti baik-baik saja secara finansial. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas barang yang dihasilkan. Reputasi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan untuk mampu mengelola seluruh asetnya guna mendorong peningkatan produktivitas barang³⁸.

Perusahaan yang memiliki reputasi baik dapat dilihat dari *Corporate Image Award*. *Corporate Image Award* adalah penghargaan terhadap perusahaan yang memiliki reputasi baik yang berhasil dipelihara oleh sebuah perusahaan. Frontier Group adalah lembaga yang mengadakan survei omnibus tahunan tentang citra perusahaan, mewancarai responden dari komunitas publik, manajemen menengah, investor, serta wartawan. Survei yang dilakukan ini telah mendapatkan perhatian dan pengakuan dari dunia bisnis sebagai standar otoritatif untuk pembangunan citra perusahaan.

7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menurut Esomar dan Christianty mendefinisikan bahwa, kinerja keuangan yaitu pendeskripsian posisi keuangan perusahaan cara analisisnya menggunakan alat analisis keuangan untuk bisa mengidentifikasi kekurangan dan pencapaian

³⁷ V Mardi Widyadmono and Mugi Harsono, "Reputasi Perusahaan Dalam Cara Pandang Ontologi," *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 8, no. 1 (2019): 203.

³⁸ Laurentius Christian Oktavianus et al., "Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 218–27.

perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan mengkaji *annual report* suatu perusahaan, dengan informasi tersebut penting untuk mengetahui status keuangan perusahaan³⁹. Definisi kinerja keuangan menurut IAI menjelaskan bahwa kinerja keuangan yaitu bagian dari kekuatan perusahaan untuk mengendalikan dan mengelola sumber dayanya. Informasi ini disediakan oleh manajemen perusahaan sebagai sarana untuk membantu pemangku kepentingan mendapatkan gambaran tentang cara operasi perusahaan. Manajemen yang efektif, terutama manajemen keuangan perusahaan, mempengaruhi likuiditas dan volatilitas harga saham, sebagai dasar bagi investor untuk melakukan investasi⁴⁰. Tujuan kinerja keuangan antara lain dapat melihat tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan, terutama dalam situasi likuid, dan tingkat kecukupan modal serta profitabilitas perusahaan yang dapat dicapai pada kuartal saat ini dan sebelumnya⁴¹. Para pemangku kepentingan terutama investor menggunakan laporan tahunan termasuk laporan keuangan dan kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Aspek kinerja keuangan yang sering dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara perhitungan *return on asset (ROA)*⁴².

Return on asset atau biasa dikenal ROA yaitu rasio yang didalamnya menjelaskan pentingnya kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan. Penggunaan rasio ini yaitu menghitung jumlah laba bersih yang diperoleh dari tiap rupiah dana pada total aset. Perhitungan ROA dengan cara laba bersih dibagi total aset. Lebih tinggi

³⁹ Maria J F Esomar and Restia Christianty, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI," *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 7, no. 2 (2021): 227–33.

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK)," *Dsak Iai*, 2019, 1–78.

⁴¹ Diah Sukmawati et al., "Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)" 7, no. 2 (2022): 189–206.

⁴² Oktavianus et al., "Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 218–27.

pengembalian aset, lebih tinggi pula pendapatan bunga bersih dana per rupiah yang tercermin pada total aset. Kebalikannya, lebih rendah tingkat pengembalian aset, maka lebih rendah pula laba bersih yang didapatkan per rupiah sama dengan jumlah yang termasuk dalam total aset⁴³.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan sekaligus menjadi landasan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Javed, Hussain, Rashid, dan Ali mengkaji tentang pengaruh CSR terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan peran moderat kepemimpinan yang bertanggung jawab di perusahaan Pakistan. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa, CSR yang terkait dengan *stakeholder* meningkatkan reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. CSR mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan reputasi perusahaan dan kinerja keuangan. Kepemimpinan yang bertanggung jawab juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Penelitian mereka menemukan bahwa kepemimpinan yang bertanggung jawab melemahkan reputasi perusahaan dan hubungan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa ketika perusahaan bertanggung jawab secara sosial memiliki pemimpin dengan nilai *stakeholder* yang kuat, mereka mempraktikkan CSR dengan cara berlebihan yang malah merugikan kinerja⁴⁴.

Hubungan penelitian Muzhard dkk, dengan peneliti yaitu sama dalam hal pengaruh CSR terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya adalah dalam penelitian Muzhard dkk, meneliti kepemimpinan yang bertanggung jawab atau *leadearship* memoderasi hubungan

⁴³ M. Si. Hery, S.E., Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015).

⁴⁴ Muzhar Javed et al., "The Effects of Corporate Social Responsibility on Corporate Reputation and Firm Financial Performance: Moderating Role of Responsible Leadership," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 27, no. 3 (2020): 1395–1409.

antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan serta CSR dan reputasi perusahaan. Peneliti menguji pengaruh CSR dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimediasi oleh reputasi perusahaan.

Penelitian oleh Rahmawati menganalisis pengaruh CSR dibagi menjadi tiga macam yaitu CSR sosial, CSR lingkungan, dan CSR ekonomi terhadap reputasi perusahaan serta untuk menganalisis CSR dan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, CSR ekonomi, CSR lingkungan, dan CSR sosial tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Dihilangkan pengaruh positif antara CSR ekonomi terhadap kinerja keuangan, tetapi dalam CSR lingkungan dan sosial menunjukkan pengaruh negatif. Pengujian mediasi variabel reputasi dari pemodelan regresi penelitian tersebut diketahui belum mampu memberikan dampak dalam pengaruh variabel independen CSR sosial, CSR lingkungan, dan CSR ekonomi terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan⁴⁵.

Hubungan penelitian Rahmawati dengan peneliti yaitu dalam hal meneliti pengaruh CSR terhadap reputasi perusahaan dan CSR terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitiannya Rahmawati dengan peneliti yaitu pada metode analisis data. Peneliti menggunakan metode analisis data dengan analisis regresi data panel dan analisis jalur sedangkan Rahmawati menggunakan metode analisis data dengan metode regresi linier berganda.

Penelitian Shah dkk, bertujuan agar diketahui adanya pengaruh tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis korelasi dan regresi pearson telah dilakukan agar dapat mengetahui perusahaan memiliki hubungan positif atau negatif antara kegiatan CSR dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Shah dkk, menemukan bahwa CSR berdampak pada penjualan dan laba bersih tetapi tidak pada kinerja keuangan

⁴⁵ Rahmawati, "Peran Reputasi Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 2021, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246).

perusahaan⁴⁶. Hubungan penelitian yang dilakukan Shah dkk, dengan peneliti yaitu sama dalam menganalisis pengaruh CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya terdapat pada cara teknik analisis data, dalam penelitian tersebut menggunakan analisis korelasi dan regresi pearson, sedangkan peneliti menggunakan analisis jalur.

Penelitiannya Kaur dan Singh dilakukan dalam menguji hubungan tata kelola perusahaan dan reputasi perusahaan pada konteks India, studi yang secara langsung menguraikan dampak atribut dewan seperti ukuran dan pola kepemilikan pada reputasi perusahaan mengambil kapitalisasi pasar sebagai proksi di India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ukuran dewan dan pola kepemilikan mempengaruhi penilaian reputasi perusahaan. Ditemukan juga bahwa perusahaan yang mengizinkan akses ke investor institusional dan mereka yang memiliki dewan yang lebih besar menunjukkan reputasi yang lebih baik. Secara keseluruhan, temuan penelitian tersebut mendukung proposisi bahwa karakteristik dewan memengaruhi pembentukan reputasi perusahaan oleh komunitas bisnis⁴⁷. Hubungan penelitian yang dilakukan oleh Kaur dan Singh dengan peneliti adalah sama dalam hal menguji hubungan antara ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan. Perbedaannya adalah dalam metode analisis data peneliti menggunakan analisis regresi data panel dan *path analysis*, penelitian yang dilakukan Kaur dan Singh hanya menggunakan analisis regresi panel.

Penelitian yang dilakukan Jao, Daromes, dan Yono mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung ukuran dewan direksi terhadap return saham melalui reputasi perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2018. Hasil dari penelitian tersebut yaitu tadanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan. Ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan juga berpengaruh positif tetapi tidak

⁴⁶ Godfried Asamoah, "Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Financial Performance in Ghana," TREMMBiT Consult Theses & Dissertations Archives, TDA 1, no. 1 (2021): 1–156.

⁴⁷ Amanpreet Kaur and Balwinder Singh, "Corporate Reputation: Do Board Characteristics Matter? Indian Evidence," Indian Journal of Corporate Governance 11, no. 2 (2018): 122–34.

signifikan terhadap return saham. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa reputasi perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh dewan direksi terhadap return saham⁴⁸.

Hubungan penelitian Jao dkk, dengan peneliti sama dalam menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap reputasi perusahaan. Pengujian hipotesisnya juga menggunakan metode analisis data yang sama yaitu analisis jalur. Perbedaan yang ada antara penelitian yang dilakukan Jao dkk, dengan peneliti terletak pada variabelnya, selain reputasi perusahaan peneliti juga meneliti hubungan ukuran dewan direksi dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Jao dkk, menganalisis hubungan ukuran dewan direksi dan *return* saham.

Penelitian Apriani, Azizah, Rachmawati, dan Kusbandiyah bertujuan dapat mengetahuinya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan sebagian komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada hasil keuangan. Ada dampak positif antara dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan⁴⁹.

Hubungan penelitian Apriani dkk, dengan peneliti adalah sama dalam hal pengujian hipotesis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada teknik analisis data untuk pengujian hipotesisnya dan variabel penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data regresi berganda, sedangkan analisis regresi data panel dan analisis jalur yang digunakan oleh peneliti. Variabel dependen yang dipakai peneliti tidak hanya menggunakan kinerja keuangan saja seperti yang ada dalam penelitian tersebut tetapi juga dengan variabel lain yaitu reputasi

⁴⁸ Robert Jao, Fransiskus E. Daromes, and Benhard Yono, "Peran Mediasi Reputasi Perusahaan Terhadap Hubungan Ukuran Dewan Direksi Dan Return Saham," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3, no. 1 (2020): 1–15.

⁴⁹ Nur Laeli Apriani et al., "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Auidit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan," *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)* 4, no. 2 (2020): 21.

perusahaan.

Penelitian Lavanda dan Meiden adalah perspektif kuantitatif yang bertujuan agar mengetahui hubungan CSRD dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian mereka adalah perusahaan *high profile* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian tersebut dihasilkan bahwa CSRD, komite audit, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan kinerja keuangan, namun dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan⁵⁰.

Hubungan penelitian Lavanda dan Meiden dengan peneliti adalah sama dalam hal menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Cara penghitungan variabel dependen kinerja keuangan yaitu sama-sama menggunakan rasio *return on asset (ROA)*. Perbedaan yang dimiliki adalah dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel dan analisis jalur tetapi dalam penelitian tersebut dengan metode analisis linier regresi berganda.

Penelitian Rivaldy, Jao, Asri, dan Holly bertujuan untuk mempelajari keterampilan dewan direksi, peran ukuran dewan direksi, dan kehadiran perempuan di dewan direksi sebagai mekanisme untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Reputasi sebagai pengaruh mediasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI selama periode 2016 hingga 2019. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa adanya berpengaruh positif dan signifikan antara ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan serta kinerja keuangan. Kompetensi seorang direktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kehadiran perempuan di dewan direksi mempunyai dampak positif namun tidak signifikan terhadap reputasi dan kinerja keuangan perusahaan. Reputasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁵⁰ Shyaila Anisa De Lavanda and Carmel Meiden, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, no. 2 (2022): 94.

kinerja keuangan. Hasil pengujian *sobel test* menemukan jika reputasi perusahaan mampu memediasi pengaruh keterampilan dan ukuran dewan terhadap kinerja keuangan dan berhubungan dengan jenis mediasi parsial, dan reputasi perusahaan tidak menunjukkan dampak kehadiran perempuan dalam dewan direksi terhadap kinerja keuangan⁵¹.

Hubungan penelitian diatas dengan peneliti adalah sama dalam pengujian hipotesis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Metode analisis datanya juga sama yaitu dengan metode analisis jalur. Perbedaan yang ada antara penelitian yang dilakukan Rivaldy dkk, dengan peneliti terdapat pada variabel independennya, variabel yang peneliti gunakan yaitu ukuran dewan direksi dan CSR, sedangkan penelitian tersebut menggunakan keterampilan dewan direksi, keberadaan perempuan dan ukuran dewan direksi.

Tabel 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Javed, Hussain, Rashid, dan Ali (2020)	<i>The effects of corporate social responsibility on corporate reputation and firm financial performance: Moderating role of responsible leadership</i>	Variabel independen: CSR, Leadership. Variabel dependen: Reputasi perusahaan, kinerja keuangan	CSR berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan. <i>Leadership</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. CSR-reputasi dan kinerja CSR dimoderasi

⁵¹ Robert Jao Dkk, “Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21, No. 1 (2022): 1–18

				secara independen oleh <i>Leadership</i> .
2	Rahmawati (2021)	Peran Reputasi Perusahaan Dalam Mediasi Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen: CSR ekonomi, CSR lingkungan, CSR sosial. Variabel dependen: Reputasi perusahaan, Kinerja keuangan Perusahaan	CSR ekonomi, CSR lingkungan, dan CSR sosial tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. CSR ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR lingkungan dan sosial berpengaruh indepen.
3	Shah, Shetty, Shah, Banka, dan Mehta (2021)	<i>Impact of Corporate Social Responsibility on Firm's Financial Performance</i>	Variabel independen: CSR. Variabel dependen: Kinerja keuangan perusahaan.	CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Kaur dan Singh (2018)	<i>Corporate Reputation: Do Board Characteristics Matter? Indian Evidence</i>	Variabel independen: Ukuran dewan direksi dan pola kepemilikan Variabel dependen: Reputasi perusahaan	Ukuran dewan direksi dan pola kepemilikan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan.
5	Jao, Daromes, dan Yono	Peran Mediasi Reputasi Perusahaan	Variabel independen:	Dewan direksi terhadap return

	(2020)	Terhadap Hubungan Ukuran Dewan Direksi Dan Return Saham	ukuran dewan direksi Variabel dependen: <i>Return</i> saham Variabel mediasi: Reputasi perusahaan	saham tidak dapat dimediasi oleh reputasi perusahaan . Ukuran dewan direksi dan reputasi perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan.
6	Apriani, Azizah, dan Kusbandiyah (2020)	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Variabel independen: Dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Variabel dependen: Kinerja keuangan	Komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hasil keuangan. Dewan direksi memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
7	Lavanda dan Meiden (2022)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel independen: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> , kepemilikan institusional,	CSR, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja

			<p>dewan komisaris Independen, komite audit, dewan direksi, Variabel dependen: kinerja keuangan. Variabel moderasi: Ukuran perusahaan.</p>	<p>keuangan, kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
8	Rivaldy, Jao, Asri, dan Holly (2022)	<p>Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi</p>	<p>Variabel independen: Ukuran Dewan, Keterampilan Dewan, Keberadaan Perempuan. Variabel dependen: Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Reputasi perusahaan tidak memediasi pengaruh keberadaan perempuan terhadap kinerja keuangan. "Ukuran dewan direksi, keterampilan dewan berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan. Keberadaan perempuan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan."</p>

				Reputasi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Reputasi perusahaan memediasi pengaruh ukuran dewan direksi dan keterampilan dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
--	--	--	--	--

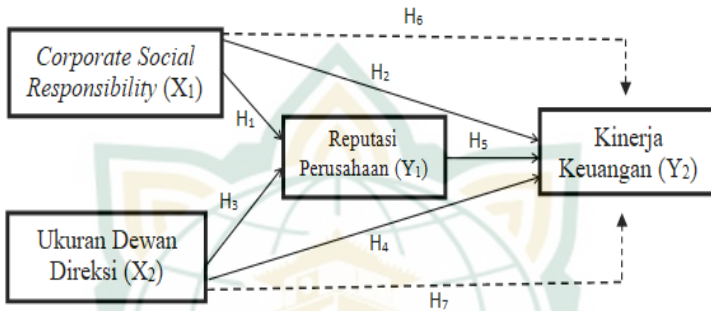
C. Kerangka Berfikir

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai pendeskripsian posisi keuangan perusahaan yang cara menganalisisnya dengan alat analisis keuangan supaya bisa mengidentifikasi pencapaian atau kekurangan perusahaan dalam suatu periode. Menentukan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Berdasarkan teori *stakeholder* dan sinyal CSR berperan penting dalam hubungan masyarakat dan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama bisnis yang perlu diperhatikan. Ukuran dewan direksi juga berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangannya, menurut teori *agency* dan teori sinyal ketika lebih banyak dewan yang mengelola perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Reputasi perusahaan adalah hal penting bagi emiten, secara tidak langsung bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori-teori sebelumnya menunjukkan bahwa CSR dan ukuran dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, kemudian secara tidak langsung dipengaruhi oleh reputasi perusahaan. Penerapan CSR dalam perusahaan akan berdampak pada reputasi perusahaan dengan kepercayaan yang didapat dari masyarakat sekitar. Banyaknya dewan direksi dalam mengatur perusahaan dengan baik menimbulkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan

reputasi perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa, CSR dan ukuran dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan yang juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh reputasi perusahaan. Berdasarkan diskripsi diatas maka penelitian ini membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

1. Pengaruh CSR terhadap reputasi perusahaan

CSR merupakan hubungan antara perusahaan dan masyarakat di mana itu beroperasi. CSR menurut Tamvada ialah pengetahuan yang telah mengeksplorasi masalah kepercayaan, hak dan tanggung jawab, dan pengambilan keputusan⁵². Pelaksanaan tanggungjawab sosial yang baik akan mendapatkan kepercayaan yang baik juga dari masyarakat, maka akan berpengaruh pada reputasi perusahaan.

Teori sinyal melibatkan pihak internal dan eksternal, sebagai pengirim sinyal yaitu pihak internal dan sebagai penerima sinyal yaitu pihak eksternal⁵³. CSR penting dalam pelaksanaan perusahaan untuk membangun kepercayaan dan reputasi dari pihak eksternal. Berdasarkan teori tersebut, maka upaya CSR meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pihak eksternal untuk membangun reputasi perusahaan.

⁵² Mallika Tamvada, "Corporate Social Responsibility and Accountability: A New Theoretical Foundation for Regulating CSR," *International Journal of Corporate Social Responsibility* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1186/s40991-019-0045-8>.

⁵³ Spence, "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Abarca menemukan jika CSR dan reputasi perusahaan dan kepercayaan memiliki pengaruh positif⁵⁴. Berdasar dari penelitian yang telah disebutkan, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 = CSR tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

H_1 = CSR berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

2. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

CSR sebagai kerangka normatif perilaku perusahaan yang harus memenuhi harapan, kebutuhan publik dan pemangku kepentingan perusahaan dengan menyelesaikan berbagai masalah sosial dan ekonomi melalui tindakan perusahaan⁵⁵. Penerapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum yang dapat menguntungkan perusahaan akibatnya kinerja keuangan bisa meningkat. Kinerja keuangan sebagai alat untuk menganalisis dalam melihat sebaik apakah perusahaan itu dalam mengikuti kaidah pengelolaan keuangannya⁵⁶.

Teori sinyal terlibat dari dua belah pihak adalah manajer yang mengirim sinyal sebagai pihak internal dan investor yang menerima sinyal sebagai pihak eksternal⁵⁷. Perusahaan membutuhkan untuk mengirim sinyal berupa *annual report* yaitu salah satu jenis informasi paling penting dikeluarkan perusahaan⁵⁸. Menurut teori tersebut

⁵⁴ Abarca, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Reputasi Perusahaan", *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15

⁵⁵ Sang Jun Cho, Chune Young Chung, and Jason Young, "Study on the Relationship between CSR and Financial Performance," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 2 (2019): 1–26, <https://doi.org/10.3390/su11020343>.

⁵⁶ Hexana Sri Lastanti Vio Landion, "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, no. September (2019): 215–32, <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5570>.

⁵⁷ Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

⁵⁸ De Lavanda and Meiden, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." Shyaila Anisa De Lavanda and Carmel Meiden, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab

CSR berperan penting dalam pelaksanaan perusahaan untuk membangun kepercayaan dari pihak eksternal, maka akan berpengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan.

Sama dengan penelitiannya Lestari dan Lelyta adalah CSR dan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif dan ada pengaruh positif antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh ROIC⁵⁹. Berdasarkan penelitian tersebut, maka diajukan hipotesis berikut ini:

H_0 = CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_2 = CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap reputasi perusahaan

Dewan direksi adalah bagian dari orang berpengaruh yang mengambil keputusan di kebijakan internal perusahaan. Tugas dari anggota dewan adalah perwujudan pengelolaan perusahaan yang dikelola dengan baik. Dewan direksi merupakan salah satu indikator untuk mengendalikan tata kelola perusahaan⁶⁰.

Teori sinyal menggambarkan bahwa isyarat yaitu tindakan manajemen perusahaan guna memberikan petunjuk bagi pihak eksternal bagaimana pihak manajemen dalam melihat prospek perusahaan⁶¹. Teori ini mengungkapkan bahwa pihak eksternal dapat melihat apakah perusahaan termasuk dalam kategori baik maupun buruk. Jumlah dewan direksi yang tinggi dalam perusahaan seharusnya juga dapat mengelola perusahaannya dengan maksimum agar nilai

Sosial Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, no. 2 (2022): 94.

⁵⁹ Nanik Lestari and Novi Lelyta, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan,” *Equity* 22, no. 1 (2019): 1–11.

⁶⁰ Mutiara Bunga Cantika and Tjhai Fung Jin, “Pengaruh Komite Audit, Struktur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba,” *Journal of Financial Economics* 3 01, no. 01 (2020): 1–10, <https://repository.tsm.ac.id/publications/323729/pengaruh-komite-audit-struktur-perusahaan-ukuran-perusahaan-dan-ukuran-dewan-dir>.

⁶¹ Spence, “Job Market Signaling,” *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.

perusahaannya dapat meningkat sehingga diiringi dengan meningkatnya reputasi perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Jao dkk, menemukan bahwa ada pengaruh positif ukuran dewan direksi terhadap reputasi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan⁶². Berdasar dari penelitian yang sudah disebutkan, maka peneliti mengajukan hipotesis berikut ini:

H_0 = Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

H_3 = Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dewan direksi merupakan pihak internal dengan tanggung jawab tata kelola suatu perusahaan. Berkewajiban dalam membangun kepercayaan, reputasi, dan kinerja keuangan perusahaan agar dapat meningkat. Jika laporan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan maka laporan tersebut bisa disimpulkan bahwa pengelolaan perusahaan telah berjalan dengan baik⁶³. Dewan direksi memiliki peranan penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Teori *agency* menjelaskan hubungan keagenan perjanjian atau hubungan yang melibatkan satu orang maupun lebih. Menyewa agen agar melakukan layanan atas nama klien⁶⁴. Berdasarkan teori tersebut maka adanya hubungan ukuran dewan direksi dengan keefektivitasan pengelolaan perusahaan dan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Sama dengan penelitian sebelumnya oleh Rudiwanto menemukan bahwa ada pengaruh positif

⁶² Robert Jao Dkk, "Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21, No. 1 (2022): 1–18

⁶³ Mudjjah dkk, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Keuangan* 8, no. 1 (2019): 41–56.

⁶⁴ Michael And C. Jensen And William H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Financial Economics* 3 (1976): 305–60.

ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan⁶⁵. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_4 = Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Reputasi adalah evaluasi keseluruhan *stakeholder* terhadap perusahaan dari waktu ke waktu⁶⁶. Penting untuk melindungi reputasi perusahaan. Salah satu alasan hilangnya nilai pasar yang diamati adalah kinerja keuangan dipengaruhi oleh kerugian reputasi. Ada beberapa pertimbangan teoretis dalam literatur studi peristiwa tentang kinerja keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menjelaskan kerusakan reputasi dari peristiwa risiko operasional dalam hal perilaku dan ekspektasi pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan⁶⁷.

Stakeholder theory menyatakan bahwa manajemen perusahaan melakukan berbagai aktivitas operasi perusahaan sebagaimana dimaksud oleh stakeholdernya dan melaporkan aktivitas tersebut kepada stakeholder. Perusahaan berfokus tidak hanya pada kepentingan komersial investor, tetapi juga pada kepentingan etis yang mempengaruhi masyarakat dan pemerintah⁶⁸. Berdasarkan teori tersebut, maka perusahaan berkewajiban melakukan tanggungjawab sosialnya untuk mendapatkan kepercayaan

⁶⁵ Andreas Rudiwanto, "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan" 3, no. 1 (2022): 41–51.

⁶⁶ Robert Jao, Fransiskus E. Daromes, and Benhard Yono, "Peran Mediasi Reputasi Perusahaan Terhadap Hubungan Ukuran Dewan Direksi Dan Return Saham," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3, no. 1 (2020): 1–15.

⁶⁷ Rahmawati, "Peran Reputasi Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 2021, [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/246).

⁶⁸ Landion, "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Pasar Perusahaan Dan Reputasi Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6, no. September (2019): 215–32, <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5570>.

dari masyarakat dan membangun reputasi yang baik.

Sama dengan penelitian sebelumnya oleh Oktavianus dkk, menemukan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan, kemudian ada pengaruh secara positif dan signifikan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan⁶⁹. Berdasar dari penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti mengajukan hipotesis berikut ini:

H_0 = Reputasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_5 = Reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan

CSR penting dalam pelaksanaan perusahaan untuk membangun kepercayaan dan reputasi dari pihak eksternal, maka akan berpengaruh juga dalam kinerja keuangan perusahaan⁷⁰. Diterapkannya CSR dengan baik pada suatu perusahaan maka akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dampaknya perusahaan akan mendapatkan reputasi yang baik sehingga kinerja keuangan perusahaan ikut meningkat pula.

Berdasarkan teori sinyal pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sarana untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan secara efektif. Pengungkapan ini dapat mengirimkan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Akibatnya, perusahaan dapat memberi sinyal bahwa mereka tidak hanya mencari keuntungan saja, akan tetapi sambil merawat lingkungan⁷¹. Pengungkapan CSR ini

⁶⁹ Oktavianus et al., “Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi 13, no. 2 (2022): 218–27.

⁷⁰ Mudjijah dkk, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan,” Jurnal Akuntansi Keuangan 8, no. 1 (2019): 41–56.

⁷¹ Rahmatullaili Ramadhani and Dwila Maresti, “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR,” *Ekonomis: Journal of*

dapat memberikan sinyal terkait dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan kepada para pemangku kepentingannya dan sebagai sarana untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar, sehingga dapat membangun reputasi perusahaan dengan baik.

Sama dengan penelitian sebelumnya oleh Maqbool & Zameer yaitu CSR berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank di India. Berdasar dari penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti mengajukan hipotesis berikut ini:

H_0 = CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan.

H_6 = CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan.

7. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan

Dewan direksi jadi salah satu faktor yang mampu memberi pengaruh dalam kinerja keuangan. Lebih banyak dewan, maka menawarkan lebih banyak pengalaman dan keahlian untuk membuat keputusan yang lebih baik⁷². Pengelolaan perusahaan yang baik maka bertambah baik juga reputasi perusahaan dan tentunya berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Agency theory menekankan pentingnya pendelegasian kekuasaan dari prinsipal ke agen, agen memiliki tugas manajemen perusahaan sesuai dengan kepentingan klien. Secara delegasi perwakilan memiliki otorisasi yang diberikan pelanggan kepada perwakilan kekuasaan untuk mengendalikan aktivitas manajemen senior transparan untuk kelangsungan hidup⁷³. Teori sinyal menunjukkan

Economics and Business 5, no. 1 (2021): 78, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>.

⁷² Apriani et al., "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan," *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)* 4, no. 2 (2020): 21.

⁷³ Umami, "The Effect Of Liquidity, Operating Capacity, Size Of The Board Of Directors And Independent Commissioners On Financial Distress In Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

bahwa perusahaan sebagai pihak internal mengirim sinyal kepada masyarakat sebagai pihak eksternal. Sinyal yang dimaksud disini adalah informasi jumlah dewan direksi, banyaknya dewan direksi maka lebih maksimal dalam pengelolaan perusahaan sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal dan menghasilkan reputasi yang baik. Menurut teori keagenan dan sinyal maka ukuran dewan direksi berperan penting mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan melalui reputasi perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Jao dkk, menunjukkan terdapat pengaruh mediasi reputasi perusahaan antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan⁷⁴. Berdasar dari uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis berikut ini:

H_0 = Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan.

H_7 = Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui reputasi perusahaan.

⁷⁴ Jao et al., "Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 21, No. 1 (2022): 1–18